

# **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur**

**Achmad Suriani**

Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

**Sri Mintarti**

**Adnan Haris Musa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2004-2013. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah IBM SPSS Versi 17.00. Hasil analisis pengaruh langsung Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur sebesar -0,011, yang artinya jalur tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur sebesar 0,185, berpengaruh positif dan tidak signifikan. Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur sebesar 0,850 berpengaruh positif dan signifikan. Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur sebesar 0,326 positif dan tidak signifikan. Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur sebesar 0,352 positif dan tidak signifikan. Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur negatif dan tidak signifikan sebesar -1,003. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y_1$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur sebesar sebesar -0,296 negatif dan tidak signifikan. Pengaruh Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui PDRB ( $Y_1$ ) sebesar 0,003234 (pengaruh tidak langsung), Pengaruh Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) terhadap tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui PDRB ( $Y_1$ ) sebesar -0,054 (pengaruh tidak langsung). Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui PDRB ( $Y_1$ ) sebesar -1,2529 (Pengaruh tidak langsung).

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, PDRB dan Tingkat Kemiskinan.

## **ABSTRACT**

This study aimed to analyze the Factors Affecting the GDP and Poverty Rate In the province of East Kalimantan. The data used in this research is secondary data in the years 2004-2013. The analytical tool used is path analysis (path analysis). The software used to perform the analysis is IBM SPSS Version 17:00. The analysis results directly Population ( $X_1$ ) to the Gross Regional Domestic Product (GDP) in East Kalimantan. amounting to -0.011, which means the line is negative and not significant. Government Spending ( $X_2$ ) to the Gross Regional Domestic Product (GDP) in East Kalimantan at 0.185, positive and not significant. Manpower ( $X_3$ ) to the Gross Regional Domestic Product (GDP) in East Kalimantan at 0.850 positive and significant impact. Population ( $X_1$ ) to Level of Poverty in East Kalimantan at 0.326 positive and not significant. Government Spending ( $X_2$ ) against Poverty Level in East Kalimantan at 0.352 positive and not significant. Manpower ( $X_3$ ) against Poverty Level in East Kalimantan negative and not significant at -1.003. Gross Regional Domestic Product (GRDP) ( $Y_1$ ) to the level of poverty in East Kalimantan at by -0.296 negative and insignificant. Effect of Population ( $X_1$ ) against Poverty ( $Y_2$ ) through the GDP ( $Y_1$ ) of 0.003234 (indirect effect), Influence of Government Expenditure ( $X_2$ ) on the level of Poverty ( $Y_2$ ) through the GDP ( $Y_1$ ) of -0.054 (indirect effect ). Influence of Labor ( $X_3$ ) against Poverty ( $Y_2$ ) through the GDP ( $Y_1$ ) of -1.2529 (indirect effect).

Keywords: Population, Government Spending, Labor, the GDP and the level of poverty.

## 1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah/negara Indonesia adalah kemiskinan, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut, padahal setiap mereka yang memimpin Negara Indonesia selalu membawa kemiskinan sebagai misi utama mereka disamping misi-misi yang lain. Kemiskinan secara konseptual dapat dibedakan atas tiga pengertian, yaitu kemiskinan subyektif, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam pengertian kemiskinan subyektif, setiap orang mendasarkan pemikirannya sendiri dengan menyatakan bahwa kebutuhannya tidak terpenuhi secara cukup walaupun secara absolut atau relatif sebenarnya orang itu tidak tergolong miskin". Kemiskinan subyektif terjadi karena individu menyamaratakan keinginan (*wants*) dengan kebutuhan (*needs*).

Kemiskinan merupakan bentuk langsung dari ketidakstabilan ekonomi (*unstabilished economic*). Fakta ini kemudian turut mempengaruhi pola hubungan sosial masyarakat kita. Meningkatnya kriminalitas, dekadensi moral dan etika, ketidakpercayaan diri secara massal, serta lemahnya produktivitas dan kreatifitas, adalah buah dari kemiskinan, meski kita juga tidak bisa menutup mata terhadap varian lain yang juga turut mempengaruhi terjadinya kemiskinan ini. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 237 juta jiwa, memiliki angka kemiskinan sebesar 28,5 juta atau sekitar 11,66 persen dari total penduduk Indonesia (BPS, 2010). Di Kalimantan Timur sendiri, angka kemiskinan bisa dikatakan masih cukup dikhawatirkan, mengingat Kaltim adalah daerah yang dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya tambang batubara, minyak dan gas.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode (Hadi Sasana, 2006).

Pengeluaran Pemerintah terkait dengan pendanaan pembangunan melalui transfer ke daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendanaan pembangunan secara nasional. Dana transfer ke daerah terdiri dari Dana Perimbangan serta Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian. Alokasi dana transfer ke daerah dengan menjaga konsistensi dan berkelanjutan pelaksanaan desentralisasi fiskal guna menunjang penyelenggaraan otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Tenaga kerja adalah modal dalam pembangunan ekonomi. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Tenaga Kerja yang aktif secara ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) adalah ukuran yang menggambarkan jumlah penduduk digolongkan sebagai angkatan kerja untuk setiap 100 pekerja. Selama kurun waktu 2011-2012, angkatan kerja di Kalimantan Timur meningkat sebanyak 12.685 orang dari 1.764.696 orang menjadi 1.777.381 orang. TPAK Kalimantan Timur pada tahun 2012 sebesar 66,64 persen, mengalami penurunan sebesar 1,87 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2011. Menurut jenis kelamin terlihat bahwa TPAK laki-laki selalu lebih tinggi dibanding TPAK perempuan. Tahun 2011 TPAK laki-laki sebesar 89,93 persen dan 2012 turun menjadi 88,36 persen. Pembangunan ekonomi Kalimantan Timur maju pesat dan program-program investasi di sektor ekonomi mampu menyerap Tenaga Kerja dalam jumlah besar (*Labor Intensif*) seperti Pertanian dalam arti luas, sektor Kepariwisata dan sektor Ekonomi Kerakyatan lainnya, sekaligus memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 2. Kajian Pustaka

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau pengkategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan.

### b. Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar

domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

**c. Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure)**

Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Di negara-negara yang sudah sangat maju pajak adalah sumber utama dari pembelanjaan pemerintah. Sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan. Membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai pembelanjaan untuk angkatan bersenjata, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan adalah beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah. Pembelanjaan-pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara.

**d. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

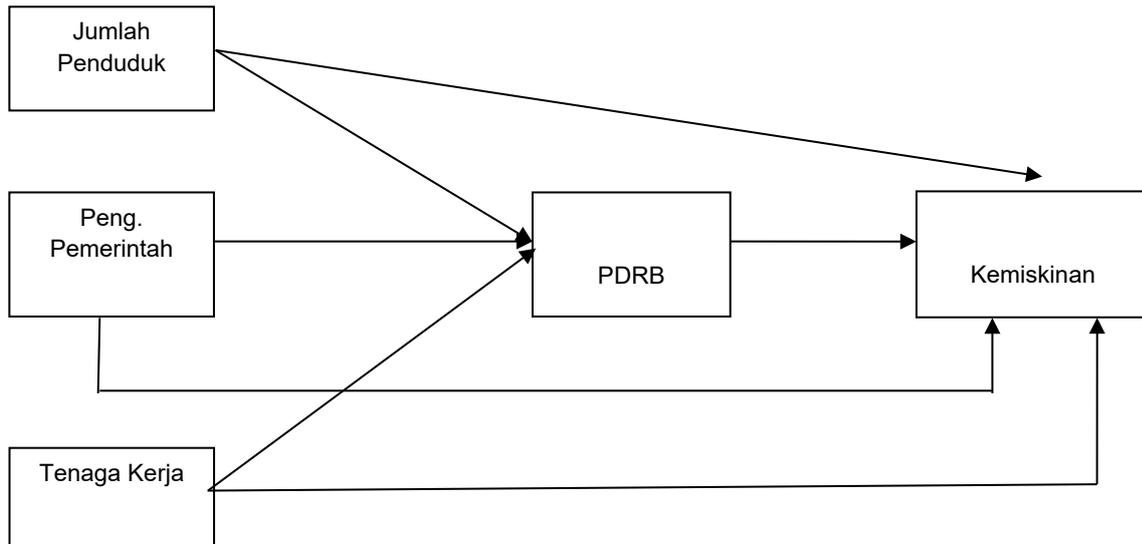
Dalam Penelitian Elita (2014 ; 25), menjelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar perhitungan.

**e. Kemiskinan**

Suryawati (2005) berpendapat bahwa hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

**A. Kerangka Konsep**

Maksud kerangka konsep ini adalah menggambarkan kerangka hubungan antar variabel penelitian yang akan diuji berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Kerangka konsep ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## B. Hipotesis

1. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
3. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
4. Diduga PDRB berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.
5. Diduga Jumlah penduduk berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.
6. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.
7. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.
8. Diduga jumlah penduduk berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan melalui PDRB di Kalimantan Timur
9. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan melalui PDRB di Kalimantan Timur
10. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan melalui PDRB di Kalimantan Timur

## 3. Metode Penelitian

### A. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan penjelasan terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Secara operasional, definisi dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk (population) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya penduduk yang hidup dan tinggal di Kalimantan Timur dalam rentan waktu 2004-2013 yang diberi simbol .
2. Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure) adalah Pengeluaran yang dialokasi dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang berupa Belanja Langsung maupun Belanja Tidak Langsung, yaitu merupakan pembelian barang dan jasa dalam perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun dapat pula untuk menghasilkan barang lainnya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 yang diberi simbol  $X_2$  dan dinyatakan dengan

angka juta rupiah (Rp). Pengeluaran Pemerintah meliputi belanja rutin (belanja aparatur) dan belanja pembangunan (Belanja Publik)

3. Tenaga Kerja (Labor) adalah penduduk yang sudah siap bekerja dari tahun 2004 sampai dengan 2013 yang diberi simbol  $X_3$  dan diukur dengan orang.
4. Kemiskinan (Poverty) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin dari Kemiskinan terbuka di Propinsi Kalimantan Timur dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 yang akan diberi simbol  $Y_2$  dan dinyatakan dengan angka persen.
5. Produk Domestik Regional Bruto (Gross National Domestic Product) menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan adalah Nilai bersih suatu barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama setahun tanpa memperhatikan pemilik kegiatan tersebut dari tahun 2004 sampai dengan 2013 yang diberi simbol  $Y_1$  dan diukur dengan angka milyar rupiah.

## B. Alat Analisis

### Model Analisis Jalur (path Analysis)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model path analysis menurut Sugiyono (2008: 297) mengemukakan bahwa analisis jalur digunakan bertujuan untuk melakukan dan menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif) dengan demikian dalam model hubungan antara variabel tersebut terdapat variabel independent dalam hal ini di sebut variabel eksogen dan variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat diketahui jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independent menuju variabel dependent.

Teknik analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menguji bersanya sumbangan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan masing-masing struktur yang terdiri dari :

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_1} + \rho_{Y_1X_2} + \rho_{Y_1X_3} + \varepsilon_1$$

Keterangan :

$Y_1$  = Variabel terikat (endogen)  
 $\rho_{Y_1X_1}, \rho_{Y_1X_2}, \rho_{Y_1X_3}$  = Koefisien jalur (Beta)  
 $X_1, X_2, X_3$  = Variabel tidak terikat (eksogen)  
 $\varepsilon_1$  = Variabel residual

Dalam penelitian ini :

$Y_1$  = Variabel PDRB  
 $X_1$  = Variabel Jumlah Penduduk (tahun Sebelumnya)  
 $X_2$  = Variabel Pengeluaran Pemerintah (Tahun Sebelumnya)  
 $X_3$  = Variabel Tenaga Kerja (Tahun Sebelumnya)  
 $\varepsilon_1$  = Variabel residual

$$Y_2 = \rho_{Y_2X_1} + \rho_{Y_2X_2} + \rho_{Y_2X_3} + \rho_{Y_2Y_1} + \varepsilon_2$$

Keterangan :

$Y_2$  = Variabel terikat (endogen)  
 $\rho_{Y_2X_1}, \rho_{Y_2X_2}, \rho_{Y_2X_3}, \rho_{Y_2Y_1}$  = Koefisien jalur (Beta)  
 $X_1, X_3$  = Variabel tidak terikat (eksogen)  
 $Y_1$  = Variabel terikat (endogen)  
 $\varepsilon_2$  = Variabel residual

Dalam penelitian ini :

$Y_2$  = Variabel Tingkat kemiskinan  
 $Y_1$  = Variabel PDRB  
 $X_1$  = Variabel Jumlah Penduduk  
 $X_2$  = Variabel Pengeluaran pemerintah  
 $X_3$  = Variabel Tenaga Kerja  
 $\varepsilon_2$  = Variabel residual

**4. Analisis dan Pembahasan**  
**A. Analisis**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah berupa variabel-variabel yang telah didefinisikan secara operasional pada bab sebelumnya. Data-data tersebut merupakan sebagai berikut :

**Data Analisis**  
**Jumlah penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Kemiskinan**  
**Tahun 2004 – 2013**

NO	Tahun	Jumlah Penduduk (X1) (Jiwa)	Pengeluaran Pemerintah (X2) (Rp)	Tenaga Kerja (X3) (Jiwa)	PDRB (Y1) (Rp)	Tingkat Kemiskinan (Y2) (Jiwa)
1	2004	2.750.369	2.629.006.469	1.041.494	91.050.429	318.200
2	2005	2.887.100	2.602.294.677	1.078.094	93.735.458	299.100
3	2006	2.955.500	3.768.786.321	1.146.881	96.612.842	335.500
4	2007	3.024.800	4.693.239.453	1.091.625	98.386.382	324.800
5	2008	3.094.700	6.356.384.491	1.259.587	103.102.351	284.440
6	2009	2.443.334	6.309.258.861	1.302.772	105.564.938	239.220
7	2010	3.553.143	5.918.568.095	1.481.898	110.953.452	243.000
8	2011	3.131.964	8.143.272.619	1.591.003	115.489.853	247.130
9	2012	3.216.101	10.502.613.100	1.619.118	120.085.756	246.110
10	2013	3.300.517	21.236.638.32	1.624.272	121.990.486	255.910

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2015

**1. Pengujian Asumsi Klasik Jumlah Penduduk Swasta, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

**1) Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Interpretasi	
	Tolerance	VIF		
1	X1	.655	1528.	Tidak terjadi multikolinieritas
	X2	.418	2.390	Tidak terjadi multikolinieritas
	X3	.336	2.975	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2015

Menggunakan besaran *tolerance* ( $\alpha$ ) dan *variance factor* (VIF). Jika menggunakan alpha / *tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung < VIF = 10 dan semua *tolerance* variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

2. Pengujian Asumsi Klasik Jumlah penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Interpretasi
		Tolerance	VIF	
1	X1	.651	1.536	Tidak Terjadi multikolinieritas
	X2	.219	4.556	Tidak terjadi multikolinieritas
	X3	.021	48.524	Terjadi multikolinieritas
	Y1	.016	63.056	Terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2015

Menggunakan besaran *tolerance* ( $\alpha$ ) dan *variance factor* (VIF). Jika menggunakan alpha / *tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung < VIF = 10 dan Variabel X1 dan X2 memiliki *tolerance* variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan Variabel X3 dan Y1 memiliki *tolerance* variabel bebas terjadi multikolinieritas..

3. Hasil Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kalimantan Timur.

Analisis R Square  
(Variabel Y1, Produk Domestik Regional Bruto)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.976	1,70231E+06	2,052
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah					
b. Dependent Variable: PDRB					
Sumber : lampiran SPSS					

Dari Tabel 5.6 di atas tampak besarnya Koefisien Korelasi R Sebesar 0,992 dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,984. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah) memberikan pengaruh sebesar 98,4 persen terhadap variabel terikat (PDRB). Sedangkan sisanya sebesar 1,6 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan pendapatan per kapita di setiap masing-masing sektor yang ada dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y1, dapat dilihat dari hasil uji F. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANNOVA di bawah ini :

**Analisis Uji F**  
**ANNOVA PDRB**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,079E+15	3	3,597E+14	124,111	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1,739E+13	6	2,898E+12		
	Total	1,096E+15	9			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber. Lampiran SPSS

**a. Uji Secara Simultan**

Hasil analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kalimantan Timur secara simultan dilakukan dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,10$ , maka Hipotesis di terima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $0,10$ , maka Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ ).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 124,111 dengan signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 3.52, (selengkapnya lihat lampiran) dengan demikian diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak digunakan.

Dari hasil Signifikan F tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,000, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,10., maka nilai sig.=0,000 < taraf 0,10. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak  $H_0$ , atau dengan kata lain model dapat digunakan.

**b. Uji Secara Partial**

Selanjutnya untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel-variabel independent secara partial terhadap variabel dependet secara konstan, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.8**  
**COEFFICIENTS**  
**(Variabel Y1, Produk Domestik Regional Bruto)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,174E+07	6152960,486		8,409	,000		
	Jumlah Penduduk	-4,000E-01	2,290	-,011	-,175	,867	,655	1,528
	Pengeluaran Pemerintah	,000	,000	,185	2,331	,059	,418	2,390
	Tenaga Kerja	39,651	4,137	,850	9,585	,000	,336	2,975

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber. Lampiran SPSS

Pengujian hipotesis analisis path (*Path Analysis*), yang diuji secara partial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap variabel eksogen maupun variabel eksogen yang satu dengan variabel eksogen yang lain. Pengujian yang dilakukan uji t (critical ratio) ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$ , maka *Hipotesis diterima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ )* atau  $t_{hitung} <$

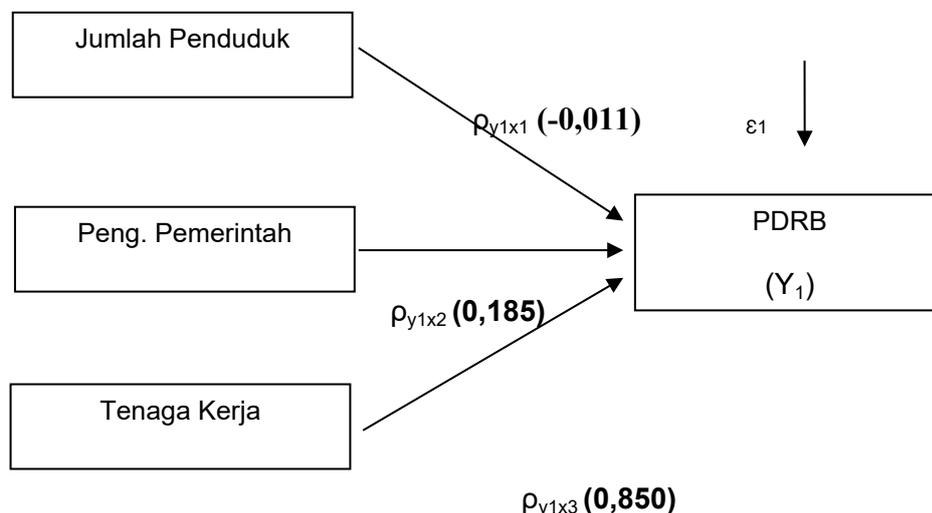
$t_{tabel}$  nilai signifikan 0,05, maka Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ ), dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1. **Pengaruh antara Jumlah Penduduk (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1).** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara jumlah penduduk (X1) - 0,011, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,175, sementara  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 (lihat lampiran) ( $t_{hitung} = -0,175 < t_{tabel} = 2,446$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, jumlah penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,867 > 0,050.
2. **Pengaruh Belanja Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1).** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Belanja Pengeluaran Pemerintah (X2) 0,185, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,331 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 ( $t_{hitung} = 2,331 < t_{tabel} = 2,446$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Belanja Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun mendekati signifikan dengan didukung oleh Probability Value (sig) 0,059 > 0,050.
3. **Pengaruh Tenaga Kerja (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1).** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Tenaga Kerja (X3) 0.850, jalur ini berpengaruh signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,585 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 ( $t_{hitung} = 9,585 > t_{tabel} = 2,446$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,000,  $p < 0,050$ .

Dari hasil perhitungan statistik tersebut diatas dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -0,011 + 0,185 + 0,850 + e$$

4. Adapun hubungan kausal X1 dan X2 Terhadap Y model jalur sub struktur -1 dari hasil hipotesis, adalah sebagai berikut :



**Gambar 5.3**  
**Model Jalur Sub Struktur -1**

**5. Hasil Analisis PDRB, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Berpengaruh Langsung Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur.**

**Analisis R square  
(Variabel Y2, Tingkat Kemiskinan)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.804	.647	22365,10912	1,936

**Sumber. Lampiran SPSS**

Dari Tabel 5.9 di atas tampak besarnya Koefisien Korelasi R Sebesar 0,897 dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,804. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan PDRB) memberikan pengaruh sebesar 80,4 persen terhadap variabel terikat (Tingkat Kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 19,4 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam mengurangi angka Tingkat Kemiskinan, akan tetapi banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi turunnya angka Tingkat Kemiskinan tersebut.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y1, dapat dilihat dari hasil uji F. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANNOVA di bawah ini :

**Analisis Uji F  
(Variabel Y2, Tingkat Kemiskinan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	1,027E+10	4	2,567E+09	5,131	.051 <sup>a</sup>
	Residual	2,501E+09	5	5,002E+08		
	Total	1,277E+10	9			
a. Predictors: (Constant), PDRB, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja						
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						

**Sumber. Lampiran SPSS**

**a. Uji Secara Simultan**

Dari tabel 5.10 Annona, hasil analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Timur secara simultan dilakukan dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,10$ , maka Hipotesis di terima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $0,10$ , maka Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ ).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,131 dengan signifikan 0,051 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 3,52, (lihat lampiran) dengan demikian diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak digunakan.

Dari hasil Signifikan F tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,051, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,10, maka nilai sig.=0,051  $<$  probabilita 0,10. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak  $H_0$ , dan menerima  $H_1$  atau dengan kata lain model dapat digunakan.

**b. Uji Secara Partial**

Selanjutnya untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel-variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent secara konstan, dapat dilihat pada tabel berikut :

## Analisis Uji T (Variabel Y2, Tingkat Kemiskinan)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	458772,068	289054,655		1,587	,173		
	Jumlah Penduduk	,040	,030	,326	1,330	,241	,651	1,536
	Pengeluaran Pemerintah	,000	,000	,352	,834	,442	,219	4,556
	Tenaga Kerja	-,160	,220	-1,003	-,727	,500	,021	48,524
	PDRB	-,001	,005	-,298	-,189	,857	,016	63,056

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber. Lampiran SPSS

Pengujian hipotesis analisis path (*Path Analysis*), yang diuji secara partial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap variabel eksogen maupun variabel eksogen yang satu dengan variabel eksogen yang lain. Pengujian yang dilakukan uji t (critical ratio) ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,10$ , maka *Hipotesis diterima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ )* atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai signifikan  $> 0,10$ , maka *Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ )*, dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1. **Pengaruh antara Jumlah Penduduk (X1) terhadap Tingkat kemiskinan(Y2).** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Jumlah Penduduk (X1) 0,326, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,330, sementara  $t_{tabel}$  sebesar 3,52 ( $t_{hitung} 1,330 < t_{tabel} 3,52$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,241,  $p > 0,10$ .
2. **Pengaruh Belanja Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2).** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Belanja Pengeluaran Pemerintah (X2) 0,352, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,834 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 3,52 ( $t_{hitung} = 0,834 < t_{tabel} = 3,52$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Belanja Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,442,  $p > 0,10$ .
3. **Pengaruh Tenaga Kerja (X3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2).** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Tenaga Kerja (X3) -1,003, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,727 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 3,52 ( $t_{hitung} = -0,727 < t_{tabel} = 3,52$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengangguran, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,500,  $p > 0,10$ .
4. **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2).** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Produk Domestik Regional Bruto (Y1) -0,296, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,189 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 3,52 ( $t_{hitung} = -0,189 < t_{tabel} = 3,52$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,857  $p > 0,10$ .

Dari hasil perhitungan statistik tersebut diatas dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,326 + 0,352 - 1,003 - 0,294$$

### 6. Hasil Analisis Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui PDRB di Kalimantan Timur.

- A. Pengaruh Tidak langsung jumlah penduduk (X1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2) melalui melalui PDRB (Y1) sebesar :

$$Y_1 = P_{y_1x_1} \times P_{y_2y_1}$$

$$= -0,011 \times -0,294 = 0,003234$$

- B. Pengaruh Tidak langsung Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2) melalui PDRB (Y1) sebesar :

$$Y_1 = P_{y_1x_2} \times P_{y_2y_1}$$

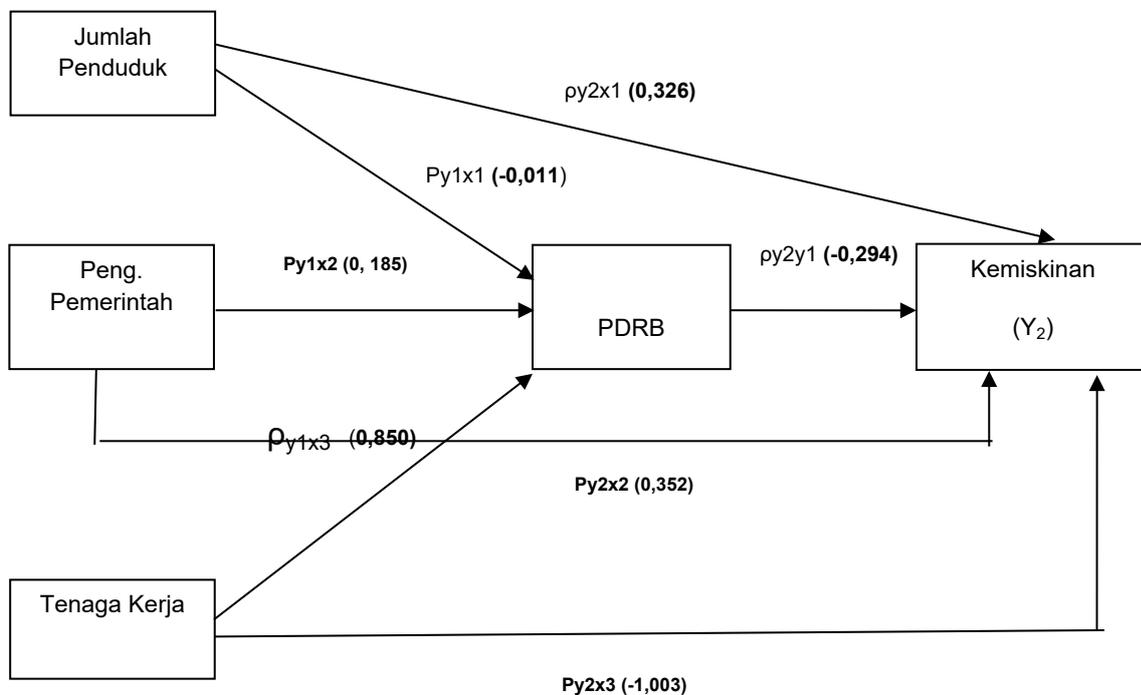
$$= 0,185 \times -0,294 = -0,05439$$

- C. Pengaruh Tidak langsung Tenaga Kerja (X3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2) melalui PDRB (Y1) sebesar :

$$Y_1 = P_{y_1x_3} \times P_{y_2y_1}$$

$$= 0,850 \times -0,294 = -0,2499$$

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan dimulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesa model sampai melakukan perhitungan kesesuaian model struktural atau uji asumsi klasik serta menghitung pengaruh kausal antar variabel secara proporsional dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka didapat gambar diagram jalur persamaan struktural secara lengkap dalam hasil penelitian tersebut dibawah ini :



**Gambar 5.4**  
**Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)**

Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari ketiga variabel bebas yang dibakukan terhadap variabel Y dapat ditunjukkan secara lebih jelas dalam Tabel 5.12 berikut ini.

### Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Variabel Bebas Dibakukan	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui variabel Y1	Pengaruh Total
X1 ke Y1	-0,011		
X2 ke Y1	0,185		
X3 Ke Y1	0,85		
X1 ke Y2	0,326		
X2 ke Y2	0,352		
X3 Ke Y2	-1,003		
Y1 ke Y2	-0,294		
X1 - Y1 - Y2		0,003234	
X2 - Y1 - Y2		-0,05439	
X3 - Y1 - Y2		-0,2499	
$(X1-Y2)+(X1-Y1)(Y1-Y2)$			0,329234
$(X2-Y2)+(X2-Y1)(Y1-Y2)$			0,29761
$(X3-Y2)+(X3-Y1)(Y1-Y2)$			-1,2529

#### B. Pembahasan

##### A. Pengaruh Langsung Jumlah Penduduk (X1) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1) Di Kalimantan Timur.

Hasil analisis pengaruh langsung Jumlah Penduduk (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar -0,011, yang artinya jalur tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan Sadono Sukirno (2006), penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu perlu diingat pula, bahwa pengusaha adalah sebagian dari penduduk. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, maka akan lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan. Salah satu cara untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi adalah melalui penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDB dapat dihitung menurut harga yang berlaku yaitu pada harga-harga yang berlaku pada tahun di mana PDRB dihitung dan menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku pada tahun dasar (base year) perbandingan.

##### B. Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah (X2) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1) Di Kalimantan Timur.

Hasil analisis pengaruh langsung Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,185, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hasil ini sejalan dengan Kurniawan (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Tahun 1993 – 2006 menemukan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo. Menurut Suparmoko (2004), pengeluaran pemerintah dapat dinilai dari berbagai segi sehingga dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :UU Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004).

##### C. Pengaruh Langsung Tenaga Kerja (X3) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1) Di Kalimantan Timur.

Hasil analisis pengaruh langsung Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,850, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh signifikan dari Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto terutama disebabkan posisi tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Selain sebagai faktor produksi, tenaga kerja produktif juga merupakan sumber penerimaan daerah dan sektor pajak dan merupakan konsumen. Semakin tinggi tingkat tenaga kerja, maka semakin meningkat pula PDRB yang ada di wilayah tersebut.

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

#### **D. Pengaruh Langsung Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) Terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) Di Kalimantan Timur.**

Hasil analisis pengaruh langsung Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Jumlah Penduduk terhadap Tingkat kemiskinan sebesar 0,326, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dorratul Mahsunah (2013) Jumlah penduduk Jawa Timur yang besar tidak mempengaruhi banyaknya jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) mulai tampak dari hasil SP2000, sehingga distribusi jumlah penduduk lebih didominasi oleh usia-usia produktif atau piramida penduduk berbentuk seperti gentong terbalik. Bentuk piramida penduduk hasil SP2010 tidak jauh berbeda dengan SP2000, tetapi sedikit penggelembungan penduduk agak bergeser ke atas. Ini menandakan bahwa umur median Jawa Timur hasil SP2010 lebih tua dibanding SP2000. Pada saat ini, struktur gentong terbalik dinilai ideal oleh kebanyakan pengamat ekonomi sosial, karena dalam struktur tersebut usia produktif sangat mendominasi, sehingga banyak tersedia tenaga kerja yang dapat mendorong pembangunan ekonomi, jumlah penduduk Jawa Timur usia produktif sebesar 26.623.859 jiwa dari jumlah penduduk Jawa Timur sebesar 37.476.757 jiwa, sehingga jumlah penduduk yang tidak produktif hanya sebesar 10.852.898 jiwa.

#### **E. Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) Di Kalimantan Timur.**

Hasil analisis pengaruh langsung Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar 0,352, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hal ini bertentangan dengan penelitian (Rudi Wahyudi, 2014) analisis pengaruh belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Aceh Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja langsung secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, dan belanja tidak langsung signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Atas hasil penelitian ini pemerintah daerah dituntut untuk mengelola keuangan dengan tanggung jawab yang lebih besar melalui pensinergian antara prioritas maupun kebijakan pembangunan dengan program/kegiatan yang dilaksanakan melalui evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, merevisi kembali kegiatan pembangunan berdasarkan hasil evaluasi, juga melakukan studi awal yang meliputi pengumpulan dan analisis data sebelum menjalankan kegiatan pembangunan sehingga program/kegiatan lebih terencana, matang dan bukan sebuah keputusan situasional dan temporal.

#### **F. Pengaruh Langsung Tenaga Kerja ( $X_3$ ) Terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) Di Kalimantan Timur.**

Hasil analisis pengaruh langsung Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar -1,003, yang artinya jalur tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada tidak terserap disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja dari luar daerah yang pada akhirnya tingkat Tingkat Kemiskinan semakin tinggi. Faktor penentunya yaitu sumber daya manusia yang ada di Kalimantan Timur belum memenuhi kualifikasi untuk dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar daerah. Jadi para investor lebih suka mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah khususnya. Kondisi ini menyebabkan tenaga kerja lokal

yang tercatat aktif secara ekonomi masih rendah dan memicu tingginya angka pengangguran yang akan berakibat pada membesarnya angka kemiskinan. Selain itu peranan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur harus dapat menciptakan situasi dan kondusif dalam perekonomian tersebut sehingga investor yang akan tertarik datang ke Kalimantan Timur dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru yang tentunya mampu dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar.

#### **G. Pengaruh Langsung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1) Terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2) Di Kalimantan Timur.**

Hasil analisis pengaruh langsung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y_1$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar  $-0,296$ , yang artinya jalur tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Menurut Sadono Sukirno (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

#### **H. Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Penduduk (X1) Terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2) Melalui PDRB (Y1) Di Kalimantan Timur.**

Dari Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Pengaruh Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui PDRB ( $Y_1$ ) sebesar  $0,003234$  (positif). Artinya Jumlah Penduduk pada sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang padat karya menyebabkan tingkat Tingkat Kemiskinan yang rendah. Pengaruh tidak langsung Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan melalui PDRB di Kalimantan Timur menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan.

#### **I. Pengaruh Tidak Langsung Pengeluaran Pemerintah (X2) Terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2) Melalui PDRB (Y1) Di Kalimantan Timur.**

Dari Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Pengaruh Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) terhadap tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui PDRB ( $Y_1$ ) sebesar  $-0,054$ . Pengaruh tidak langsung Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan melalui PDRB di Kalimantan Timur, dalam hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pengeluaran Pemerintah, maka jumlah keluarga miskin yang ada di Kalimantan Timur mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya. Faktanya, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sedang membangun berbagai macam kebutuhan publik untuk kelangsungan perekonomian suatu daerah, namun hal ini masih dalam tahap pembangunan, sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya menekan kemiskinan di Kalimantan Timur.

## **5. Penutup**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan pengujian hipotesis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur, dapat disimpulkan ada dampak dari peningkatan jumlah penduduk terhadap peningkatan PDRB namun masih rendah. Kondisi faktual penduduk Kalimantan Timur saat ini persebaran penduduk di Provinsi Kalimantan Timur hingga kini masih tidak merata dan lebih banyak terkonsentrasi pada tiga daerah, yakni Kota Samarinda, Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Peningkatan Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur. Apabila Pengeluaran Pemerintah Naik maka pertumbuhan PDRB juga naik. Tidak signifikannya pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Kalimantan Timur ini mengindikasikan bahwa selama ini Pengeluaran Pemerintah belum memberikan dampak nyata bagi pertumbuhan PDRB di Kalimantan Timur.

3. Peningkatan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur, Pengaruh signifikan dari Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto terutama disebabkan posisi tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Selain sebagai faktor produksi, tenaga kerja produktif juga merupakan sumber penerimaan daerah dan sektor pajak dan merupakan konsumen. Semakin tinggi tingkat tenaga kerja, maka semakin meningkat pula PDRB yang ada di wilayah tersebut.
4. Peningkatan Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur, Jumlah penduduk usia produktif yang mendominasi tidak akan mempengaruhi jumlah penduduk miskin, karena pada usia produktif kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar.
5. Peningkatan Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur. Kebijakan daerah yang telah diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif dalam upaya tersebut belum tepat sasaran.
6. Peningkatan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada tidak terserap disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja dari luar daerah yang pada akhirnya tingkat Tingkat Kemiskinan semakin tinggi.
7. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur. Kondisi nyata di Kalimantan Timur, sektor-sektor padat karya seperti perdagangan dan jasa, pertanian, restoran dan hotel membutuhkan banyak tenaga kerja yang sudah pasti akan mempengaruhi tingkat Tingkat Kemiskinan menjadi semakin rendah.
8. Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y2) melalui PDRB (Pengaruh tidak langsung). Artinya Jumlah Penduduk pada sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang padat karya menyebabkan tingkat Tingkat Kemiskinan yang rendah. Pengaruh tidak langsung Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan melalui PDRB di Kalimantan Timur.
9. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan (Y2) melalui PDRB (Pengaruh tidak langsung). Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan melalui PDRB di Kalimantan Timur, dalam hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan.
10. Pengaruh Tenaga Kerja (X3) Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y2) melalui PDRB (Y1) Pengaruh Tidak Langsung Tenaga Kerja terhadap Pengangguran melalui PDRB di Kalimantan Timur menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan..

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai masukan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan Jumlah penduduk agar berpengaruh signifikan terhadap PDRB adalah memelihara keseimbangan antara pertambahan dan penyebaran penduduk dengan perkembangan pembangunan sosial-ekonomi, sehingga tingkat hidup layak dapat diberikan pada seluruh penduduk. Usaha ini meliputi seluruh kebijakan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan kegiatan lain untuk meningkatkan pendapatan yang adil, kesempatan kerja dan pembangunan pendidikan menyeluruh. Strategi ini dapat dilakukan melalui program, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan penduduk di Kalimantan Timur.
2. Dengan adanya hasil analisis tersebut yakni Pengeluaran Pemerintah yang berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur, maka hendaknya Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur lebih meningkatkan pengeluaran pembangunan dan tetap konsisten dalam melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada proyek-proyek padat karya, sehingga dalam jangka waktu tertentu pendapatan PDRB per kapita menjadi semakin meningkat.
3. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kalimantan Timur yaitu dengan Memberikan pendidikan formal dan informal yang gratis kepada masyarakat yang kurang mampu (miskin). Dana Bantuan Operasional (BOS) dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan operasional sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka pendidikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan masyarakat akan meningkatkan produktivitas

masyarakat yang akan berimplikasi terhadap meningkatnya PDRB dan pertumbuhan ekonominya.

4. Dalam rangka meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan, perlu adanya dukungan dari segi aspek ekonomi yang berkaitan langsung dari berbagai sektor yang ada pada PDRB tersebut.
5. Dari hasil analisis Jumlah penduduk yang berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Timur, dalam hal ini harus ada peranan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam meratakan kepadatan penduduk, sebab kepadatan penduduk akan membuat keterbatasan tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan, karena persentase jumlah lapangan pekerjaan dengan ketersediaan tenaga kerja tidak sebanding. Oleh sebab itu perlunya pemerataan dan pengendalian jumlah penduduk guna mengendalikan tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.
6. Peranan Pengeluaran Pemerintah terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur, hendaknya Pemerintah dapat meningkatkan anggaran bagi peningkatan kualitas angkatan kerja di Kalimantan Timur melalui pendidikan yang berkualitas sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang aktif, kreatif dan siap kerja karena dibekali dengan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, serta mampu bersaing dalam era perdagangan bebas agar memiliki penghasilan yang cukup.
7. Peranan Pemerintah dan swasta harus saling mendukung dalam hal penyerapan tenaga kerja sehingga tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur bisa berkurang.
8. Dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, maka Pemerintah hendaknya mengambil kebijakan yang berkaitan langsung dengan lapangan pekerjaan, sehingga dari segi aspek manapun berkaitan langsung dan satu tujuan yakni meningkatkan pembangunan ekonomi di Kalimantan Timur.
9. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan PDRB per kapita sehingga di semua sektor yang ada saling mendukung dalam hal penyerapan tenaga kerja dengan tujuan mengurangi tingkat kemiskinan yang selama ini semakin meningkat.
10. Sebagai bahan untuk mengkaji kembali penelitian ini (atas masalah yang sama) dengan menggunakan metode pendekatan, serta konsep peninjauan yang berbeda agar dapat dilakukan studi komparasi dan mendukung temuan-temuan baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Dumairy. 1983. *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFE.
- Ernawati . N. 2012. Pemetaan Potensi Penduduk Miskin Kabupaten Bantul, Jogjakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 1, (No.03) : 475-481.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York : The McGraw Hill Companies Inc.
- Halim. Abdul. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta. Salemba Empat
- Herdiansyah, 2008. *Menakar strategi pengentasan kemiskinan di Kalimantan Timur*. [Online]. Tersedia: <https://herdiansyah.wordpress.com/>. Diakses 19 Agustus 2015
- Ikhfa. 2013. *Makalah IPM*. [Online]. Tersedia: <http://ikhfasapawiblog.wordpress.com/>. Diakses tanggal 16 Desember 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: [UPP STIM YKPN](http://www.stim-ykpn.com/)
- Mankiew, Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Penerjemah : Chriswan Sungkono. Jakarta: Erlangga.
- 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*, Penerjemah : Chriswan Sungkono. Jakarta: Erlangga.
- Mahsunah, Durrotul. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur, Fakultas Ekonomi, Unesa.
- Menegpp. 2012. *Kemiskinan, Pengangguran dan Setengah Pengangguran*. [Online] Tersedia: <http://www.menegpp.go.id/>. Diakses tanggal 10 Desember 2012.
- Napitupulu, A.S. 2007. *Pengaruh Indikator Komposit IPM Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Nurhasanah, A.F. dan Anjari, A.S. 2012. *Analisis Pengaruh Pdrb Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2010 – 2011*.

- Oceannaz, 2010. *Dimensi Kemiskinan*. [Online]. Tersedia: <https://oceannaz.wordpress.com/>. Diakses Tanggal 19 Agustus 2015
- Prastyo, A.A. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Population Preference Bureau. 2011. *World Population Data Sheet. USA*
- Rizkyfain, 2013. *Kemiskinan rakyat dibalik kekayaan alam pulau Kalimantan*. [Online]. Tersedia: <https://rizkyfainseptianatax12.wordpress.com/>. Diakses 19 Agustus 2015.
- Sjarif Hidayatullah. Permana, A.Y. dan Arianti, F. 2012. Jakarta: UIN Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1, (No.3) : 1-8.
- Sarul, 2015. *Kemiskinan di Indonesia*. [Online]. Tersedia: <https://sarulmardianto.wordpress.com/>. Diakses Tanggal 19 Agustus 2015
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko (2004) *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerjemah: Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, M. S. 2010. *Pengaruh produk domestik bruto (PDB) Dan Indeks pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Widiastuti, A. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa tengah Tahun 2004-2008*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wahyudi, Rudi. 2014. *Economic Growth Poverty*, Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Aceh.